

PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI BENDA YANG MEMILIKI FUNGSI BARU SEBAGAI ELEMEN DEKORASI RUANGAN

Susy Irma Adisurya

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Universitas Trisakti Jakarta

Email : susyirma@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Recycling is processing waste into new products that are suitable for use and its aim to preserve the environment. Community Service (PKM) that I did is processing household waste from used cookie jars, bottles of mineral water and patchwork. These objects are often found in residential environment. Lack of understanding and knowledge of the community about how to process waste, making all used goods only thrown away or burned. The purpose of this PKM is to provide training to general public, especially mothers and young women so that they can have the skills to process household waste into useful new goods. This research was conducted through direct observation in the field at the time of program preparation. This training implementation system is experimentative that providing training directly to participants using used items that have been prepared and provide understanding and direction of various aspects of supporting design in the recycling process, including shape composition, size proportion, technique used and color composition aspects. The training method is descriptive qualitative, which is collecting, selecting, analyzing and evaluating the information data obtained. The result is new product that has aesthetic, functional and selling value from household waste of used jars, used plastic bottles and patchwork. Training activities can be carried out continuously in order to improve institutional relations with the surrounding community, so that universities as scientific institutions can apply the knowledge and technology they master to address problems in society and improve the welfare of the community.

Keywords: Household waste, training, community welfare improvement

ABSTRAK

Mendaur ulang adalah pengolahan limbah menjadi produk baru yang layak pakai dan bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang saya lakukan adalah pengolahan obyek limbah rumah tangga dari toples bekas kemasan kue kering, botol air mineral dan kain perca. Benda tersebut banyak ditemukan dilingkungan perumahan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah sampah, menjadikan semua barang bekas hanya dibuang atau dibakar. Tujuan dari PKM ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat umum, khususnya para ibu dan remaja putri agar dapat memiliki ketrampilan mengolah limbah rumah tangga menjadi barang baru yang bermanfaat. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan pada saat persiapan program. Sistem pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dengan cara eksperimentatif yaitu memberikan pelatihan langsung kepada peserta menggunakan barang bekas yang sudah disiapkan dan memberikan pemahaman serta pengarahan berbagai aspek desain pendukung dalam proses mendaur

ulang tersebut, seperti aspek : komposisi bentuk, proporsi ukuran, teknik yang dipakai dan komposisi warna. Metoda pelatihan yang dilakukan adalah kualitatif bersifat deskriptif yaitu menghimpun, memilih, menganalisis dan mengevaluasi data informasi yang diperoleh. Melalui pelatihan ini diperoleh hasil bahwa sampah rumah tangga berupa toples bekas, botol plastik bekas dan kain perca dapat menjadi produk baru yang memiliki nilai estetis, fungsional dan memiliki nilai jual. Kegiatan pelatihan dapat dilakukan berkelanjutan agar dapat meningkatkan hubungan intitusi dengan masyarakat sekitar, sehingga perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya untuk menjawab masalah yang ada di masyarakat & meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Sampah rumah tangga, pelatihan, peningkatan kesejahteraan masyarakat.*

I. PENDAHULUAN

Tridarma Perguruan Tinggi salah satunya adalah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dalam kesempatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perumahan, daerah Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Pada lokasi ini banyak ditemukan sampah rumah tangga seperti toples bekas kemasan kue kering, botol air mineral dan kain perca. Sampah rumah tangga tersebut terbuang percuma oleh masyarakat sekitar karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkannya kembali. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, saya ingin memberikan keterampilan atau cara sederhana mendaur ulang toples bekas kemasan kue kering, botol air mineral dan kain perca menjadi sebuah produk baru yang memiliki nilai estetis, fungsional dan memiliki nilai jual.

PKM ini sasarannya adalah ibu kader PKK yang memiliki kemauan untuk meningkatkan ketrampilan mengolah limbah rumah tangga menjadi barang baru yang lebih bermanfaat. Dalam pelaksanaannya PKM ini memberikan pelatihan membuat berbagai produk baru dari botol bekas air mineral dan penampilan baru dari toples kue kering yang di finishing dengan kain perca dengan tambahan

renda dan kain. Aspek desain yang perlu diperhatikan saat memberikan pelatihan adalah: komposisi bentuk, ukuran, fungsi, proporsi dan komposisi warna. PKM ini merupakan kegiatan pelatihan yang diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar sehingga perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya untuk menjawab masalah yang ada di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PKM ini dilaksanakan di aula serba guna kelurahan Krendang Jakarta Barat, dipilih lokasi kelurahan karena lokasi memudahkan para ibu kader PKK untuk berkumpul. Hasil pelatihan diharapkan dapat menjadi inspirasi menjadi materi pelatihan ibu PKK di setiap lingkungan RT nya. Lurah Krendang Bp. Andre Ravnik, S.STP sangat menyambut baik program pelatihan ini, karena selain berguna untuk menambah ketrampilan para ibu juga dapat berguna untuk meningkatkan pendapatan para ibu yang memiliki jiwa wirausaha. Tujuan dari pelaksanaan PKM ini adalah :

1. Memberikan ketrampilan dan pengetahuan baru kepada masyarakat yaitu kemampuan dalam berkreasi dan bersikap mandiri untuk mengolah bahan bekas / limbah rumah

tangga menjadi benda baru yang fungsional dan memiliki nilai estetika.

2. Melatih pola pikir dan peka lingkungan kepada para peserta, hal tersebut berguna bagi kebersihan lingkungan dan kreatifitas masyarakat, diharapkan para peserta membagi ilmu yang dilatih di PKM ini kepada para ibu dan remaja di lingkungan RT masing-masing.

II. MATERI DAN METODE

1. Materi.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam PKM ini adalah:

a. Sumber Daya Material (Bahan Baku).

Sampah toples bekas kue kering dan botol air mineral merupakan bahan dasar pelatihan, selain dua bahan tersebut material lain seperti kardus bekas dan kain perca dapat digunakan sebagai bahan pelengkap dan bahan pelapis akhir dari produk yang akan di daur ulang menjadi bentuk baru yang memiliki fungsi baru.

b. Sumber Daya Manusia.

Seperti gagasan Papanek bahwa fungsi utama desain di negara berkembang adalah bagaimana perannya dalam mengentaskan permasalahan sosial di sekitarnya (Agus Sachari, 2002 : 81). Desain bukanlah semata milik golongan yang berkemampuan seperti lazimnya propaganda kaum kapitalis yang menciptakan gaya hidup mewah dan konsumtif, tapi desain berhak pula dinikmati oleh golongan yang berkekurangan (Agus Sachari, 2002 : 82). Peserta pelatihan berjumlah 25 orang yang terdiri dari ibu PKK dengan usia yang beragam, mulai usia tiga puluhan sampai enam puluhan. Sehingga

keluwesan dalam menggunting dan menempelnya juga tidak sama, maka perlu ada nya pendampingan dari para instruktur dari dosen dan mahasiswa yang menjadi bagian Tim PKM Desain Interior FSRD Trisakti. Sistem pelaksanaan PKM ini dengan cara eksperimentatif yaitu memberikan pelatihan langsung kepada peserta PKM menggunakan bahan bekas yang sudah di siapkan sebagai media pelatihan dan memberikan pemahaman dan pengarahan berbagai aspek desain pendukung dalam proses daur ulang, seperti : komposisi bentuk, ukuran, fungsi, proporsi, teknik lukis dan komposisi warna.

2. Metode.

Metode yang dilakukan pada PKM ini ada metode eksperimental dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat berbagai alternatif produk baru dari barang bekas sampah rumah tangga berbahan toples plastik dan botol plastik. Dalam proses latihannya tetap mempertimbangkan aspek-aspek desain, dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan tim PKM, dapat di ketahui pelatihan seperti apa yang sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan peserta. Melalui metode eksperimental dapat diketahui potensi dari peserta dalam memahami materi dan teknik pelatihan yang diberikan. Program PKM ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar hasil pelatihan yang diberikan dapat maksimal. Dalam kesempatan ini PKM yang dilakukan cukup 1 (satu) kali program. Tim PKM sudah menyiapkan produk setengah jadi, pada saat pelaksanaannya peserta tinggal menyelesaikan produk dengan melakukan

pelapisan media kain perca, pita dan renda di botol plastik dan toples plastik. Pelatihan ini menghasilkan produk baru yang fungsional dan bernilai estetik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan perkenalan Tim PKM kepada para peserta

pelatihan. Tim terdiri atas 4 (empat) dosen dan 1(satu) mahasiswa. Setelah perkenalan ketua Tim akan melakukan presentasi yang berisi penjelasan singkat alasan Tim memilih sampah rumah tangga seperti Toples plastik, botol plastik, kardus dan kain perca sebagai media pelatihan.

1. Tahap Persiapan Materi

Pada tahap ini Tim PKM mulai menyiapkan dan mengumpulkan bahan utama untuk pelaksanaan PKM, yaitu toples plastik, botol plastik, kardus bekas dan kain perca.



Gambar 1.

Aneka toples plastik bekas makanan atau kue kering.

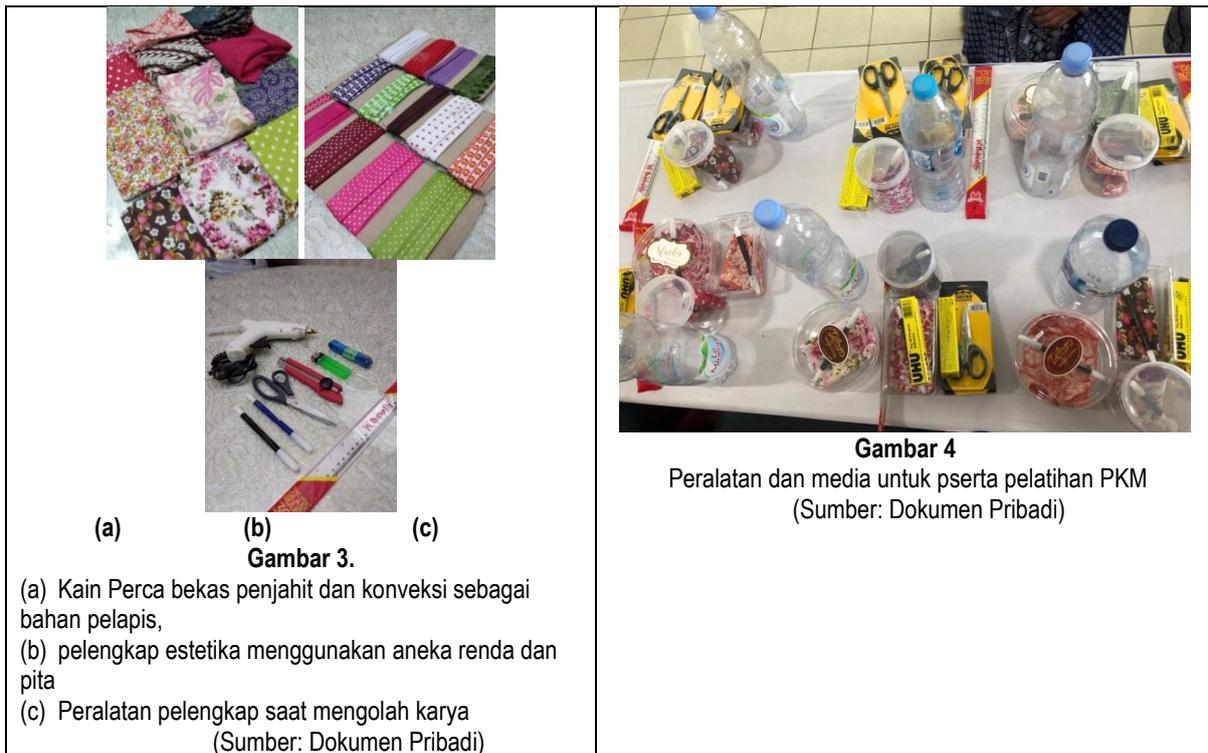
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2.

Aneka botol air mineral bekas dan kardus bekas.

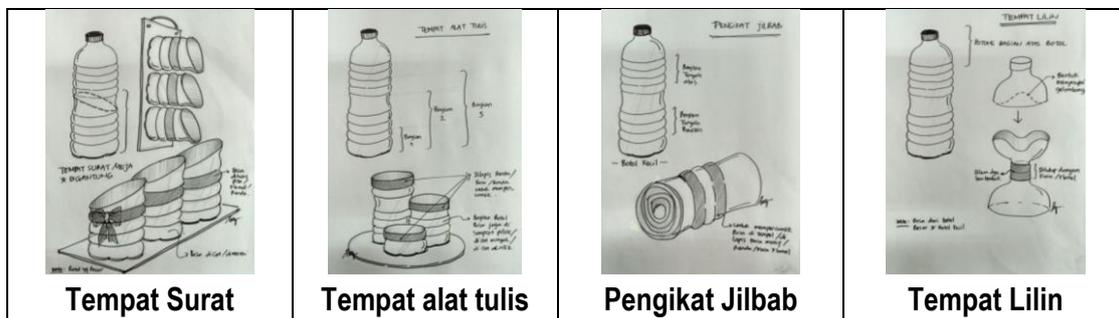
(Sumber: Dokumen Pribadi)



2. Tahap Menggambar Pola dan melapisi dengan kain perca.

Pada tahap ini semua peserta yang sudah memiliki produk yang akan di olah, produk botol di gambar sesuai pola yang akan di buat sehingga memudahkan pada

saat akan di gunting atau di potong sesuai dengan fungsinya. Penggambaran pola bisa dengan spidol permanen. Pola digambar berdasarkan imajinasi peserta atau berdasarkan contoh dari tim PKM.



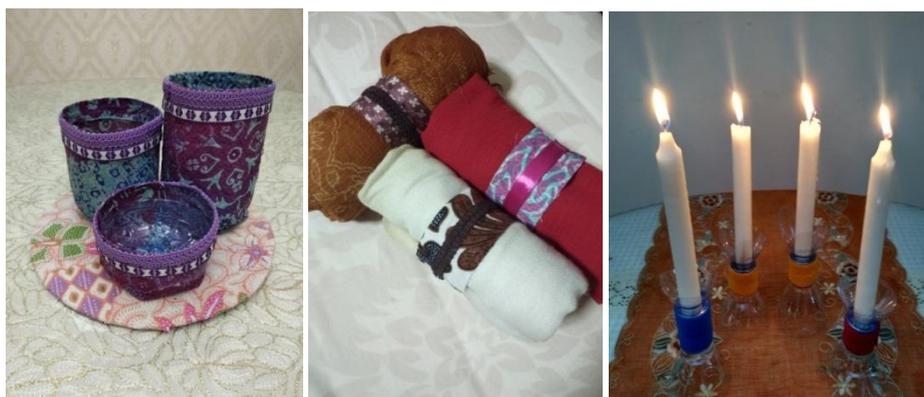
Gambar 5.

Contoh bentuk dan tahapan pengerjaan dalam mengolah botol plastik.

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah ketua tim selesai memberikan penjelasan, maka anggota tim akan membagikan kepada peserta pelatihan botol plastik bekas, spidol permanen, penggaris, gunting, cutter. Peserta yang belum punya ide

benda daur ulang, tim PKM sudah menyiapkan beberapa contoh gambar yang mudah untuk di gambar pada botol. Berikut contoh produk benda dari limbah botol bekas, yang di buat oleh Tim PKM.



Gambar 6.

Contoh Produk botol plastik yang dilapis kain perca dan di hias renda.
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 7.

Contoh Produk Toples kue kering yang dilapis kain perca dan di hias renda.
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 8.

Suasana Pelatihan saat mengolah botol plastik dan Toples plastik.
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 9.
Hasil Karya dari para peserta Pelatihan PKM
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 11.
Foto bersama antara Tim FSRD dan peserta PKM di kelurahan Krendang, Tambora, Jakarta Barat
(Sumber: Dokumen Pribadi)

IV. KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim PKM, untuk melakukan PKM perlu dilakukan survey di lapangan agar jenis pelatihan dan sasaran peserta pelatihannya sesuai sehingga pada saat pelatihan target yang di harapkan tim PKM dapat tercapai. Pelatihan memerlukan pendampingan dari tim yang memahami teknik yang akan diajarkan dan perlu ada evaluasi agar dapat di ketahui apakah pelatihan ini membawa dampak positif bagi peserta dan apakah perlu di lakukan pelatihan berkelanjutan. Teknik pengolahan botol bekas dan toples plastik ini bukan hal yang susah di

pelajari tapi perlu latihan untuk mendapatkan hasil yang sempurna sehingga produk yang dibuat layak digunakan untuk keperluan pribadi atau diperjual belikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peserta pelatihan. Bahan baku produk pelatihan seperti toples bekas, botol bekas, kardus dan kain perca tidak sulit karena dapat di temukan di setiap rumah tinggal, sehingga bila produk pelatihan ini ingin di kembangkan dan dimaksimalkan produksinya sangat potensial sekali, karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang mendapat pelatihan ini adalah ibu kader PKK di kelurahan Krendang maka hasilnya tidah hanya bermanfaat untuk para



kader tetapi bermanfaat juga untuk ibu PKK lain di lingkungan RT masing masing, bahkan dapat di perluas pembelajarannya kemasyarakat sekitar.

Secara keseluruhan pelatihan PKM ini berjalan dengan baik dan lancar. Sebaiknya untuk program pelatihan ini diharapkan pemerintah bisa ikut berperan aktif untuk mengembangkan potensi sumber daya para ibu di tingkat RT. Dilapangan sudah terlihat perhatian pemerintah untuk kemajuanarganya, dengan adanya kordinasi dan kedekatan antara kelurahan dengan kader PKKnya untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan jiwa wirausaha untukarganya. Untuk mencapai suatu kemajuan pada bidang pengetahuan dan taraf hidup masyarakat perlu adanya kerjasama dari semua unsur yang ada di masyarakat, agar tercapai masyarakat yang sejahtera.

Adi Hidayat, (8-11 Juni 2015), *Penulisan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat,*

Penataran Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Trisakti.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

Agus Sachari, (2002) *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, Jakarta : Erlangga

Agus Sachari, (2002) *Sosiologi Desain*, Bandung : ITB

Irawan, Bambang, (2013) *Dasar-Dasar Desain*, Depok : Griya Kreasi

Rujukan dari artikel dari makalah karya tulis ilmiah

Ady R. Taher, (8-11 Juni 2015), *Azaz-azaz pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang Berkelanjutan,*

Penataran Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Trisakti